

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA MATERI PERBANDINGAN KELAS VII DITINJAU DARI KECERDASAN LOGIS

Nur Lailatul Azizah¹, Sunismi², Anies Fuady³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang
Email: ¹ ilazizah67@gmail.com, ² sunismi@unisma.ac.id, ³ aniesfuady@unisma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan cara-cara yang dilakukan peserta didik kelas VII dalam menyelesaikan soal *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi perbandingan ditinjau dari kecerdasan logis matematis., 2) Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik kelas VII dalam menyelesaikan soal *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi perbandingan ditinjau dari kecerdasan logis matematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen dari penelitian ini adalah soal tes kecerdasan logis, soal tes kemampuan berfikir kritis, dan pedoman wawancara. Soal tes diberikan kepada 23 peserta didik SMP Ma'arif NU Kraksaan kelas VII. Kemudian dipilih subjek 3 peserta didik untuk melakukan wawancara. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pada rumusan masalah pertama yaitu : a) Subjek dengan kecerdasan logis yang tinggi dan kemampuan berfikir kritis tinggi mampu menyelesaikan masalah matematika berdasarkan semua indikator pada kemampuan berfikir kritis, b) subjek dengan kecerdasan logis sedang dan kemampuan berfikir kritis sedang mampu melengkapi 3 indikator yaitu menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi, c) subjek dengan kecerdasan logis rendah dan kemampuan berfikir kritis rendah mampu memenuhi 2 indikator yaitu menginterpretasi, dan menganalisis. Selanjutnya rumusan masalah kedua adalah : a) Peserta didik dengan kecerdasan logis tinggi memiliki tingkat kemampuan berfikir kritis yang tinggi dengan rata-rata tes kecerdasan logis tingkat tinggi adalah 38,2 dan nilai rata-rata dari tes kemampuan berfikir kritis tingkat tinggi adalah 79,44. b) Peserta didik dengan kecerdasan logis sedang mempunyai tingkat kemampuan berfikir kritis yang sedang dengan rata-rata tes kecerdasan logis tingkat sedang adalah 28,25 dan nilai rata-rata dari tes kemampuan berfikir kritis tingkat sedang adalah 71,14, c) Peserta didik dengan kecerdasan logis rendah memiliki tingkat kemampuan berfikir kritis yang rendah dengan rata-rata tes kecerdasan logis tingkat rendah adalah 16,66 dan nilai rata-rata dari tes kemampuan berfikir kritis tingkat rendah adalah 48,14.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, *HOTS* (*High Thinking Order Skill*), Materi Perbandingan, Kecerdasan Logis.

Abstract

The purposes of this study are: 1) to describe the ways in which class VII students solve *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) questions on comparative material in terms of logical mathematical intelligence., 2) How is the level of mathematical critical thinking skills of class students VII in solving *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) questions on comparative material in terms of logical mathematical intelligence. The approach used in this research is qualitative. The instruments of this research are logical intelligence test questions, critical thinking skills test questions, and interview guidelines. The test questions were given to 23 students of SMP Ma'arif NU Kraksaan class VII. Then selected subjects 3 students to conduct interviews. Validation of the data in this study using triangulation techniques. Based on the results of data analysis, it was concluded that in the first problem formulation, namely: a) Subjects with

high logical intelligence and high critical thinking skills were able to solve mathematical problems based on all indicators on critical thinking skills, b) subjects with moderate logical intelligence and moderate critical thinking skills. able to complete 3 indicators, namely interpreting, analyzing, and evaluating, c) subjects with low logical intelligence and low critical thinking skills are able to meet 2 indicators, namely interpreting and analyzing. Furthermore, the second problem formulation is: a) Students with high logical intelligence have a high level of critical thinking ability with an average high level logical intelligence test is 38.2 and the average value of the high level critical thinking ability test is 79.44 . b) Students with moderate logical intelligence have a moderate level of critical thinking ability with an average level of moderate logical intelligence test is 28.25 and the average value of a moderate level of critical thinking ability test is 71.14, c) Students with Low logical intelligence has a low level of critical thinking ability with the average low level logical intelligence test is 16.66 and the average value of the low-level critical thinking ability test is 48.14.

Keywords: Critical Thinking Ability, HOTS (High Thinking Order Skill), Matching Materials, Logical Intelligence.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sangat berhubungan dengan institusi pendidikan yang ada, baik itu pendidikan formal ataupun pendidikan non-formal. terdapat proses pembelajaran didalamnya. Dilembaga pendidikan formal terutama disekolah, ada mata pelajaran pokok dan mata pelajaran pendamping. Matematika termasuk kedalam mata pelajaran pelajaran pokok yang hingga saat ini masih dipelajari di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat menengah sampai keatas. Menurut Marsingit (2003: 4) matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran yang berbentuk pernyataan dan dilengkapi dengan bukti. Dalam lingkup pendidikan matematika merupakan ilmu pelajaran yang penting dan banyak juga digunakan dalam kehidupan, sehingga belajar ilmu matematika sangat di perlukan di dunia pendidikan. Sehingga matematika menjadi pelajaran yang selalu diberikan ke semua jenjang agar dapat melengkapi peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kreatif, dan kritis.

Kemampuan berfikir kritis berbeda pada setiap individunya tergantung pada tingkat pendidikan, kepekaan dan kekuatan nalar yang dimiliki. Kecerdasan manusia pada umumnya berbeda, kekuatan otak bagian kanan dan kiri berpengaruh kepada proses stimulan di dalam otak, hal ini kemudian yang membuat kemampuan berpikir kritis tergantung terhadap tingkat pendidikan dan kemampuan nalarnya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan yang didapat dan kepekaan berpengaruh pada respon yang diberikan khususnya respon peserta didik terhadap suatu informasi. Irawan (2014) berpendapat bahwa berbagai kecerdasan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keadaan sekarang ini disebabkan karena dalam berfikir kritis, setiap individu membutuhkan gagasan-gagasan esensial sebagai landasan untuk menaklukkan objek atau persoalan-persoalan yang dialami. Menurut Hendriana, dkk (2017:96) Berfikir kritis pada dasarnya adalah proses alur berpikir secara empiris dengan menggunakan pendekatan pada intuisinya sendiri menggunakan pendekatan nalar secara sistematis. Peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis dan kecerdasan logis matematis dapat mengerti data dengan baik, membaca pertanyaan yang diberikan dengan baik, dan dapat membuat symbol numeric sepenuhnya. Menurut Maghfiroh (2019:10) Menyatakan jika seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, mengikuti aturan logis, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir merupakan tanda bahwa seseorang itu sudah menggunakan kecerdasan logis matematis. Salah metode yang digunakan bisa dengan menggunakan soal HOTS. untuk menjawab pertanyaan standar HOTS membutuhkan kapasitas yang lebih tinggi untuk setiap orang, terdiri dari upaya untuk berpikir secara kritis dan logis. Menurut Abidin (2019:167) Berpikir kritis mengharuskan akal pikiran memperoleh informasi dan menjustifikasi sebuah informasi tidak dari satu sumber, sehingga terdapat pencarian fakta dari sumber yang berba-beda. Menurut Kings, Goodson, dan Rohani (dalam Musafak 2021:38) HOTS adalah kemampuan berpikir yang membutuhkan kemampuan mengingat, membutuhkan kemampuan yang

lebih tinggi. Proses berpikir memiliki sebagian kecil yang terhubung dengan memori dan informasi dalam HOTS. Keahlian Berpikir tingkat tinggi menunjukkan pemahaman data, bukan sekadar mengingat data. *Higher Order Thinking Skill* menunjukkan pemahaman terhadap data yang diberikan.

Materi perbandingan merupakan materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran matematika, demikian juga dalam kehidupan sehari-hari kita pun tidak lepas dari perbandingan. Materi perbandingan ini diajarkan dikelas VII pada semester genap. Alasan dipilihnya materi perbandingan ini dikarenakan sudah tidak asing lagi bagi peserta didik SMP kelas VII. Meskipun demikian, sebagian peserta didik ada yang lupa rumus dan kurang menguasai materi yang diajarkan guru di dalam kelas. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran sekolah masih dilakukan secara daring sehingga peserta didik tidak maksimal dalam mempelajari materi perbandingan. Di masa pandemi virus corona, pengajar masih kesulitan dalam memberikan soal-soal peserta didik yang standar HOTS karena pembelajaran dilakukan secara online sehingga didik tidak secara terbuka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang untuk dipahami. Pendidik hanya memberikan contoh pertanyaan yang mudah dan tindakan yang mudah dilakukan peserta didik. Beberapa peserta didik juga merasa kesulitan untuk memahami materi perbandingan atau materi numerik lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mendeskripsikan cara-cara yang dilakukan peserta didik kelas VII dalam menyelesaikan soal *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada materi perbandingan ditinjau dari kecerdasan logis matematis, 2) Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik kelas VII dalam menyelesaikan soal *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada materi perbandingan ditinjau dari kecerdasan logis matematis

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang meneliti suatu obyek yang bersifat alami dimana peneliti menjadi instrumen utama penelitian, analisis data yang digunakan bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil akhir yang diberikan mengarah pada sebuah makna dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2017:9). penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kejadian yang menjadi pusat perhatian (kemampuan berpikir kritis, kecerdasan logis) secara kualitatif dan mengikuti data kualitatif. Informasi yang muncul kemudian berupa kata-kata atau ungkapan yang didapat dari hasil pertemuan dan penyusunan atau angka. Berdasarkan pendekatan deskripsi kualitatif pada penelitian ini, seluruh fakta dari data yang telah dikaji dan dokumen terkait lainnya akan dikaji sesingkat mungkin untuk menjawab suatu permasalahan yang ada baik secara lisan ataupun tulisan dari sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Maa'rif NU Kraksaan yang telah menerima materi pelajaran perbandingan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penetapan subjek penelitian berdasarkan hasil soal tes peserta didik pada soal tes kecerdasan logis matematis dan tes soal kemampuan berpikir kritis. Data kualitatif merupakan sumber gambaran yang luas dan membawa penjelasan tentang prosedur-prosedur yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2016:157) kata-kata dan tindakan merupakan sumber data penting dalam penelitian kualitatif, yang lain adalah data pelengkap seperti dokumen dan sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa hasil tes kecerdasan logis, hasil tes kemampuan berpikir kritis, dan hasil dari wawancara. Sumber data yang diberikan tes kecerdasan logis yang berjumlah satu kelas, soal tes kemampuan berpikir kritis yang berjumlah satu kelas, dan kemudian sumber data yang diwawancarai sebanyak 3 peserta didik dengan rincian 1 peserta didik yang memiliki kecerdasan logis tinggi, 1 peserta didik yang memiliki kecerdasan logis sedang, dan 1 peserta didik yang memiliki kecerdasan logis rendah. Pemilihan 3 subjek tersebut sesuai dengan tingkat kecerdasan logis peserta didik yang dimilikinya dan jawaban pada soal tes kemampuan berpikir kritis yang unik/khas cenderung salah yang berbeda dengan subjek yang lain. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive*.

Dalam penelitian, tahap yang paling penting adalah prosedur pengumpulan data, karena bertujuan untuk memperoleh data Sugiyono (2017:224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes kecerdasan logis, tes kemampuan berfikir kritis, dan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan beberapa prosedur untuk pengumpulan data yang signifikan dan akurat. Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data berupa tes kecerdasan logis, tes kemampuan berfikir kritis, dan wawancara. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan merujuk pada Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) langkah dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data adalah langkah dalam memperoleh data pada suatu penelitian untuk mengurangi suatu kesalahan yang akan berakibat pada hasil akhir dari suatu penelitian. Guna mengecek keabsahan data dari kriteria derajat kepercayaan bisa dijalankan dengan teknik yang dikembangkan oleh Meleong (2016:327), yakni ketekunan pengamatan, perpanjangan keikut-sertaan, triangulasi, pemeriksaan sebaya, tercukupinya referensial, kajian kasus yang kurang baik, dan pemeriksaan peserta. Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi metode yaitu mengecek derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan wawancara dengan dokumen lain (hasil tes kemampuan berfikir Kritis) sehingga pada akhirnya akan didapatkan data yang valid yang dapat digunakan dalam analisis data.

HASIL

Hasil analisis dari penelitian ini disesuaikan dengan focus dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil analisis ini akan membahas tentang cara yang digunakan peserta didik untuk menyelesaikan soal tes kemampuan berfikir kritis ditinjau dari kecerdasan logis dan tingkat kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis.

Cara-cara yang digunakan peserta didik untuk menyelesaikan soal tes kemampuan berfikir kritis ditinjau dari kecerdasan logis.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berfikir kritis, peneliti akan memaparkan 3 subjek yang memiliki cara-cara penyelesaian yang berbeda dengan subjek lainnya ditinjau dari kecerdasan logis peserta didik. 3 subjek memiliki cara-cara pengerjaan yang berbeda sesuai dengan indikator yang sudah di berikan meskipun jawaban peserta didik tidak harus benar.

a. Kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis tinggi.

Subjek TDA merupakan peserta didik yang memiliki klasifikasi kemampuan berpikir kritis tinggi dan memperoleh nilai tes kemampuan berpikir kritis 90. Secara garis besar subyek TDA menggunakan cara-cara yang memenuhi semua indikator yang dipaparkan di atas. Berdasarkan hasil tes kecerdasan logis peserta didik dapat dikatakan memiliki tingkat kecerdasan logis yang tinggi. Adapun subjek TDA termasuk dalam klasifikasi kecerdasan logis tingkat tinggi dengan pencapaian skor 42. Keunikan yang dimiliki subyek TDA yaitu mampu memberikan jawaban pada hampir semua indikator dengan baik meskipun ada sedikit terkendala dalam mengambil kesimpulan akhir yang tidak lengkap. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana hasil jawaban soal tes, dan wawancara subyek TDA yang terklasifikasi kemampuan berpikir kritis tinggi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Kecerdasan Logis Subjek TDA

Indikator	Pernyataan	Skor	Kategori skor
-----------	------------	------	---------------

• Dapat mengumpulkan informasi yang ada pada masalah yang diberikan	Subjek TDA dapat menjelaskan secara sederhana sesuai informasi yang diperoleh dari keempat soal perbandingan dengan menuliskan yang diketahui dan ditanya.	16	Tinggi
• Dapat membandingkan informasi pada masalah dengan wawasan yang dimiliki. • Dapat mencari jalan keluar dari permasalahan secara logis	Subjek TDA dapat memodelkan permasalahan yang ada ke dalam bentuk perhitungan matematis dengan tepat dan menentukan jawaban dari keempat permasalahan berdasarkan hal-hal yang diketahui dari soal	12	
• Dapat membuat gambaran peristiwa	Subjek TDA dapat menarik kesimpulan dari keempat soal pernyataan atau alasan terhadap solusi sehingga dapat menemukan jawaban yang diminta dengan jelas, tepat dan logis. Namun di soal nomer 4 TDA melakukan kesalahan dalam perhitungan.	14	

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil analisis tes kecerdasan logis pada subyek TDA dengan pernyataan yang telah diuraikan merasa sangat tepat bahwa subyek TDA memiliki tingkat kecerdasan logis tinggi dan tergolong kedalam klasifikasi tingkat kecerdasan logis tinggi dengan total skor 42.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes dengan Wawancara Subyek TDA

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Data hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis
Menginterpretasi	Subyek TDA mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan berdasarkan kemampuannya ketika memahami masalah soal nomor 1	Subyek TDA menyatakan dapat menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan berdasarkan kemampuannya ketika memahami masalah pada soal nomor 1
	Subyek TDA dapat menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan berdasarkan kemampuannya ketika memahami masalah pada soal nomor 2	Subyek TDA menyatakan dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan berdasarkan kemampuannya ketika memahami masalah pada soal nomor 2
Menganalisis	Subyek TDA mampu mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat kalimat matematika dari apa yang diketahui dalam soal dengan tepat pada soal nomor 1	Subyek TDA menjelaskan hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat kalimat matematika dari apa yang diketahui dalam soal dengan tepat pada soal nomor 1

	Subyek TDA mampu mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat model matematika dari apa yang diketahui dalam soal dengan tepat pada soal nomor 2	Subyek TDA menjelaskan hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat model matematika dari apa yang diketahui dalam soal dengan tepat pada soal nomor 1
Mengevaluasi	Subyek TDA mampu menuliskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan tepat pada soal nomor 1	Subyek TDA menjelaskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan tepat pada soal nomor 1
	Subyek TDA mampu menuliskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan tepat pada soal nomor 2	Subyek TDA menjelaskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan tepat pada soal nomor 2
Membuat kesimpulan (<i>inferenceI</i>)	Subyek TDA mampu menuliskan hasil akhir dan membuat kesimpulan pada nomor 1 dengan benar	Subyek TDA sudah yakin bahwa solusi yang digunakan benar dan juga berhasil membuktikan. kemudian subyek mampu meberikan kesimpulan akhir yang sesuai dengan soal nomor 1.
	Subyek TDA mampu menuliskan hasil akhir dan membuat kesimpulan pada nomor 2 dengan benar	Subyek TDA sudah yakin bahwa solusi yang dipakai benar dan juga berhasil membuktikan. kemudian subyek mampu meberikan kesimpulan akhir yang sesuai dengan soal nomor 2.

Berdasarkan dari tabel 1 dan 2, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat keselarasan dan konsistensi data subjek TDA berdasarkan hasil tes kecerdasan logis, tes kemampuan berfikir kritis matematis dan hasil wawancara. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek TDA dengan nilai kemampuan berfikir kritis matematis kategori tinggi ternyata diikuti dengan kecerdasan logis yang tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa data subjek TDA adalah absah (valid).

b. Kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis sedang.

Subjek MS merupakan peserta didik yang mempunyai klasifikasi kemampuan berpikir kritis sedang dan mendapatkan nilai tes kemampuan berpikir kritis 70. Secara garis besar subyek MS menggunakan cara-cara yang memenuhi semua indikator yang dipaparkan di atas. Berdasarkan hasil tes kecerdasan logis peserta didik dapat dikatakan memiliki tingkat kecerdasan logis yang sedang. Adapun subjek MS termasuk dalam klasifikasi kecerdasan logis tingkat sedang dengan

pencapaian skor 31. Keunikan yang dimiliki subyek MS yaitu mampu memberikan jawaban pada hampir semua indikator dengan baik meskipun ada sedikit terkendala dalam mengambil informasi yang ditanyakan kurang begitu lengkap dan kurang teliti. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana hasil jawaban soal tes, dan wawancara subyek MS yang terklasifikasi kemampuan berpikir kritis sedang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Kecerdasan Logis Subjek MS

Indikator	Pernyataan	Skor	Katagori skor
• Dapat mengumpulkan informasi yang ada pada masalah yang diberikan	Subjek MS dapat menjelaskan secara sederhana sesuai informasi yang diperoleh dari keempat soal perbandingan dengan menuliskan yang diketahui dan ditanya.	15	Sedang
• Dapat membandingkan informasi pada masalah dengan wawasan yang dimiliki.	Subjek MS kurang mampu memodelkan permasalahan yang ada ke dalam bentuk perhitungan matematis dengan tepat dan menentukan jawaban dari keempat permasalahan	9	
• Dapat mencari jalan keluar dari permasalahan secara logis	berdasarkan hal-hal yang diketahui dari soal		
• Dapat membuat gambaran peristiwa	Subjek MS kurang mampu menarik kesimpulan dari beberapa soal pernyataan atau alasan terhadap solusi sehingga dapat menemukan jawaban yang diminta dengan jelas.	7	

Berdasarkan Tabel 3. hasil analisis tes kecerdasan logis pada subyek MS dengan pernyataan yang telah diuraikan merasa sangat tepat bahwa subyek MS memiliki tingkat kecerdasan logis sedang dan tergolong kedalam klasifikasi tingkat kecerdasan logis sedang dengan total skor 31.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes dengan Wawancara Subyek MS

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Data hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis
Menginterpretasi	Subyek MS mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan didalam soal berdasarkan kemampuannya pada saat memahami masalah soal nomor 1	Subyek MS menyatakan dapat menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan berdasarkan kemampuannya pada saat memahami masalah pada soal nomor 1
	Subyek MS mampu menuliskan apa yang diketahui didalam soal saja berdasarkan kemampuannya pada saat memahami masalah pada soal nomor 2	Subyek MS menyatakan dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan berdasarkan kemampuannya pada saat memahami masalah pada soal nomor 2

Menganalisis	Subyek MS mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat kalimat matematika dari apa yang diketahui dalam soal nomor 1 namun belum bisa memberikan hasil akhir yang tepat	Subyek MS menjelaskan hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat kalimat matematika dari apa yang diketahui dalam soal nomor 1
	Subyek MS mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat kalimat matematika dari apa yang diketahui dalam soal nomor 2	Subyek MS menjelaskan hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat kalimat matematika dari apa yang diketahui dalam soal nomor 2
Mengevaluasi	Subyek MS mampu menuliskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan tepat pada soal nomor 1 namun masih belum bisa memberikan hasil yang tepat	Subyek MS menjelaskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan tepat pada soal nomor 1
	Subyek MS mampu menuliskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan tepat pada soal nomor 2	Subyek MS menjelaskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan tepat pada soal nomor 2
Membuat kesimpulan (<i>inferenceI</i>)	Subyek MS belum mampu menuliskan hasil akhir dan membuat kesimpulan pada nomor 1	Subyek MS sudah yakin bahwa solusi yang digunakan benar dan juga berhasil membuktikan. kemudian subyek mampu meberikan kesimpulan akhir pada soal nomor 1.
	Subyek MS mampu menuliskan hasil akhir dan membuat kesimpulan pada nomor 2 dengan benar	Subyek MS sudah yakin bahwa solusi yang digunakan sudah benar dan juga berhasil membuktikan. kemudian subyek mampu meberikan kesimpulan akhir pada soal nomor 2.

Berdasarkan dari tabel 4., dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keselarasan dan konsistensi data subjek MS berdasarkan hasil tes kecerdasan logis, tes kemampuan berfikir kritis matematis dan hasil wawancara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa subjek MS dengan nilai kemampuan berfikir kritis matematis kategori sedang ternyata diikuti dengan kecerdasan logis

yang sedang juga. Hal ini menunjukkan bahwa data subjek MS adalah absah (valid).

c. Kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis rendah.

Subjek FMI merupakan peserta didik dengan klasifikasi kemampuan berpikir kritis rendah dan memperoleh nilai tes kemampuan berpikir kritis 45. Secara garis besar subyek FMI menggunakan cara-cara yang memenuhi beberapa indikator yang dipaparkan di atas. Berdasarkan hasil tes kecerdasan logis peserta didik dapat dikatakan memiliki tingkat kecerdasan logis yang rendah. Adapun subjek FMI termasuk dalam klasifikasi kecerdasan logis tingkat rendah dengan pencapaian skor 16. Keunikan yang dimiliki subyek FMI yaitu mampu memberikan jawaban pada hampir semua indikator dengan baik meskipun di beberapa indikator ada sedikit terkendala dalam mengambil informasi yang ditanyakan kurang begitu lengkap dan kurang teliti, begitupun dalam memberikan kesimpulan akhir yang tidak lengkap. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana hasil jawaban soal tes, dan wawancara subyek FMI yang terklasifikasi kemampuan berpikir kritis rendah dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Kecerdasan Logis Subjek FMI

Indikator	Pernyataan	Skor	Kategori skor
• Dapat mengumpulkan informasi yang ada pada masalah yang diberikan	Subjek TDA dapat menjelaskan secara sederhana sesuai informasi yang diperoleh dari keempat soal perbandingan dengan menuliskan yang diketahui dan ditanya.	16	Tinggi
• Dapat membandingkan informasi pada masalah dengan wawasan yang dimiliki.	Subjek TDA dapat memodelkan permasalahan yang ada ke dalam bentuk perhitungan matematis dengan tepat dan menentukan jawaban dari keempat permasalahan berdasarkan hal-hal yang diketahui dari soal	12	
• Dapat mencari jalan keluar dari permasalahan secara logis			
• Dapat membuat gambaran peristiwa	Subjek TDA dapat menarik kesimpulan dari keempat soal pernyataan atau alasan terhadap solusi sehingga dapat menemukan jawaban yang diminta dengan jelas, tepat dan logis. Namun di soal nomor 4 TDA melakukan kesalahan dalam perhitungan.	14	

Berdasarkan Tabel 5. hasil analisis tes kecerdasan logis pada subyek FMI dengan pernyataan yang telah diuraikan merasa sangat tepat bahwa subyek FMI memiliki tingkat kecerdasan logis rendah dan tergolong kedalam klasifikasi tingkat kecerdasan logis rendah dengan total skor 16.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes dengan Wawancara Subyek FMI

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Data hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis
-------------------------------------	--	--

Menginterpretasi	Subyek FMI mampu menuliskan apa yang diketahui didalam soal saja berdasarkan kemampuannya pada saat memahami masalah soal nomor 1	Subyek FMI menyatakan mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan berdasarkan kemampuannya pada saat memahami masalah pada soal nomor 1
	Subyek FMI mampu menuliskan apa yang diketahui didalam soal saja berdasarkan kemampuannya pada saat memahami masalah pada soal nomor 2	Subyek FMI menyatakan mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan berdasarkan kemampuannya pada saat memahami masalah pada soal nomor 2
Menganalisis	Subyek FMI mampu mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat kalimat matematika dari apa yang diketahui dalam soal nomor 1 namun belum bisa memberikan hasil akhir yang tepat	Subyek FMI menjelaskan hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat kalimat matematika dari apa yang diketahui dalam soal nomor 1
	Subyek FMI mampu mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat kalimat matematika dari apa yang diketahui dalam soal nomor 2 namun belum bisa memberikan hasil akhir yang tepat	Subyek FMI menjelaskan hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal sehingga dapat membuat kalimat/model matematika dari apa yang diketahui dalam soal nomor 2
Mengevaluasi	Subyek FMI mampu menuliskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah pada soal nomor 1	Subyek FMI menjelaskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah pada soal nomor 1
	Subyek FMI mampu menuliskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan tepat pada soal nomor 2	Subyek FMI menjelaskan konsep dengan menuliskan rumus, menerapkan operasi hitung, dan urutan penyelesaian secara runtut sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan tepat pada soal nomor 2

Membuat kesimpulan (<i>inferenceI</i>)	Subyek FMI mampu menuliskan hasil akhir dan membuat kesimpulan pada nomor 1 meskipun belum memberikan jawaban yang kurang tepat	Subyek FMI sudah yakin bahwa penyelesaian yang digunakan benar dan juga berhasil membuktikan. kemudian subyek mampu memberikan kesimpulan akhir pada soal nomor 1.
	Subyek FMI mampu menuliskan hasil akhir dan membuat kesimpulan pada nomor 2 dengan benar	Subyek FMI sudah yakin bahwa penyelesaian yang digunakan benar dan juga berhasil membuktikan. kemudian subyek mampu memberikan kesimpulan akhir pada soal nomor 2.

Berdasarkan dari 6, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat keselarasan dan konsistensi data subjek FMI berdasarkan hasil tes kecerdasan logis, tes kemampuan berfikir kritis matematis dan hasil wawancara. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek FMI dengan nilai kemampuan berfikir kritis matematis kategori srendah ternyata diikuti dengan kecerdasan logis yang rendah juga. Hal ini menunjukkan bahwa data subjek FMI adalah absah (valid).

Tingkat kemampuan berfikir kritis ditinjau dari kecerdasan logis

Berdasarkan hasil tes kecerdasan logis dan kemampuan berfikir kritis, maka Tingkat kemampuan berfikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis adalah sebagai berikut.

- a. Hasil tes kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis tinggi.

Tabel 7. Data hasil kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis tinggi

No	Kode Peserta didik	<u>Nilai Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis</u>				Nilai
		Indikator yang Pertama	Indikator yang Kedua	Indikator yang Ketiga	Indikator yang Keempat	
1.	TDA	10	35	35	10	90
2.	MF	10	30	35	10	85
3.	AN	5	25	40	10	80
4.	SIF	10	30	35	5	80
5.	EM	10	30	30	10	80
6.	AA	4	30	33	8	75
7.	ZM	5	25	40	5	75
8.	AS	10	25	30	10	75
9.	SCZ	10	30	30	5	75
Total						715
Rata-rata						79,44

Dari tabel 7. bisa dilihat bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari tes kecerdasan logis dari 23 peserta didik ada 9 peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan logis tinggi. Rata-rata yang dihasilkan masih dalam katagori tingkat tinggi yaitu 79,44. Peneliti mengambil 1 subjek yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan kecerdasan logis tinggi dengan jawaban yang tampak unik berbeda dengan peserta didik yang lain.

- b. Hasil tes kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis sedang.

Tabel 8. Data hasil kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis sedang

<u>Kode</u>	<u>Nilai Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis</u>
-------------	--

No.	Peserta didik	Indikator yang Pertama	Indikator yang Kedua	Indikator yang Ketiga	Indikator yang Keempat	Nilai
1	MFH	4	25	40	5	74
2	MFA	7	30	32	5	74
3	NUR	4	30	30	8	72
4	AP	5	25	35	6	71
5	MS	7	35	23	5	70
6	MS	4	30	30	6	70
7	DFD	0	30	35	2	67
Total						498
Rata-rata						71,14

Dari tabel 8. dilihat bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari tes kecerdasan logis dari 23 peserta didik ada 7 peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan logis sedang. Rata-rata yang dihasilkan masih dalam katagori tingkat sedang yaitu 71,14. Peneliti mengambil 1 subjek yang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang dan kecerdasan logis sedang dengan jawaban yang unik berbeda dengan peserta didik yang lain.

c. Hasil tes kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis rendah.

Tabel 9. Data hasil kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis sedang

Nilai Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis						
No.	Kode Peserta didik	Indikator yang Pertama	Indikator yang Kedua	Indikator yang Ketiga	Indikator yang Keempat	Nilai
1	SZ	4	20	26	7	57
2	MR	2	20	25	3	51
3	DFF	0	15	30	5	50
4	ADS	0	20	25	2	47
5	FMI	4	21	14	8	47
6	AR	2	20	20	3	45
7	MIS	0	10	25	5	40
Total						337
Rata-rata						48,14

Dari tabel 9. dilihat bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari tes kecerdasan logis dari 23 peserta didik ada 7 peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan logis rendah. Rata-rata yang dihasilkan juga dalam katagori tingkat rendah yaitu 48,14. Peneliti mengambil 1 subjek yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dan kecerdasan logis rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data kemampuan berpikir kritis ditinjau dari kecerdasan logis kepada subyek dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi perbandingan kelas VII, selanjutnya akan dibahas dan dikaitkan dengan teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Adapun hasil penelitian tentang kemampuan berfikir kritis kepada subyek TDA yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan kecerdasan logis tinggi, subjek MS yang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang dan kecerdasan logis sedang, dan subjek FMI yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan logis rendah adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik ditinjau dari kecerdasan logis Pada Klasifikasi Tinggi

Peserta didik secara garis besar, yang termasuk dalam klasifikasi kemampuan berpikir kritis tinggi menggunakan cara-cara yang memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis. Secara garis besar keunikan dari kategori ini terletak pada peserta didik dalam menyajikan jawaban secara rinci dan sistematis sesuai dengan prosedur jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang rata-rata dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis. Pada pengklasifikasian kemampuan berpikir kritis tinggi diketahui terdapat 9 peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan logis tinggi. Rata-rata kemampuan berfikir kritis yang dihasilkan masih dalam katagori tingkat tinggi yaitu 79,44 dan terdapat 9 orang (39,13%) peserta didik dengan kecerdasan logis yang tinggi. Dalam hal ini bahwa pada kemampuan berpikir kritis kategori tinggi memiliki tingkat kecerdasan logis tinggi dapat menyelesaikan soal dengan baik dan memenuhi indikator kemampuan berfikir kritis, yaitu (1) menginterpretasi ; (2) menganalisis; (3) mengevaluasi; (4) membuat kesimpulan (*inference*). Hasil analisis yang di temukan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang di peroleh Elisah (2020:143) yaitu sebagian besar peserta didik yang dapat memenuhi indicator kemampuan berfikir kritis dalam mengajukan masalah matematika yaitu memiliki kecerdasan logis matematis.

Subyek TDA termasuk peserta didik pada klasifikasi kemampuan berpikir kritis tinggi yang memiliki keunikan atau ciri khas yang membedakan dengan subyek lain. Dalam analisis subjek TDA pada indicator pertama yaitu menginterpretasi mampu memahami dan menuliskan informasi pada soal yang di berikan seperti yang diketahui dan di tanyakan dengan benar dan tepat. Pada indikator kedua yaitu menganalisis subjek TDA dapat mengidentifikasi gabungan antara pernyataan, pertanyaan dan konsep yang diberikan dalam soal dan dapat membuat model matematika dengan Langkah-langkah yang tepat. Selaras dengan hal tersebut, menurut Elisah (2020:144) pada penyelesaian masalah matematika peserta didik dengan kecerdasan logis dapat membuktikan langkah-langkah penyelesaian masalah yang diberikan. Kemudian pada indicator ketiga yaitu mengevaluasi subjek TDA juga menggunakan strategi yang sudah diajarkan dan melakukan perhitungan dengan tepat. dan pada tahap menuliskan kesimpulan dari soal yang diberikan subjek TDA dapat membuat kesimpulan yang relevan dengan jawaban dari setiap pertanyaan yang di berikan dengan baik dan tepat. Pada klasifikasi tingkat kemampuan berfikir kritis subjek TDA memperoleh nilai 90 dan pada tes kecerdasan logis subjek memperoleh nilai 42 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek TDA dengan nilai kemampuan berfikir kritis matematis kategori tinggi ternyata diikuti dengan kecerdasan logis yang tinggi juga.

2) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik ditinjau dari kecerdasan logis Pada Klasifikasi Sedang

Peserta didik secara garis besar, yang termasuk dalam klasifikasi kemampuan berpikir kritis sedang menggunakan cara-cara yang memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis. Pada pengklasifikasian kemampuan berpikir kritis sedang diketahui terdapat 7 peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan logis sedang. Rata-rata kemampuan berfikir kritis yang dihasilkan masih dalam katagori tingkat sedang yaitu 71,14 dan terdapat 8 orang (34,8%) peserta didik dengan kecerdasan logis sedang. Dalam hal ini bahwa subjek dengan kecerdasan logis sedang dan kemampuan berfikir kritis sedang mampu melengkapi 3 indikator yaitu menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi. Dari hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Elisah (2020:143) yaitu peserta didik dengan kecerdasan logis matematis hampir memenuhi indikator kemampuan berfikir kritis dalam mengajukan masalah matematika.

Subyek MS termasuk peserta didik pada klasifikasi kemampuan berpikir kritis sedang yang memiliki keunikan atau ciri khas yang membedakan dengan subyek lain. Subjek MS pada indikator pertama dapat menyatakan informasi yang terdapat di dalam soal seperti yang diketahui dan tidak diketahui, namun subjek MS hanya menuliskan apa yang diketahui di lembar jawaban. Pada indikator kedua, subjek MS mampu mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan dan konsep yang diberikan dalam soal dan dapat membuat model matematika dengan Langkah-langkah yang tepat. Pada indikator ketiga, subjek MS mampu mengevaluasi masalah yang diberikan, dan

yang terakhir, subjek MS belum mampu menarik kesimpulan dari beberapa masalah yang diberikan dengan bahasanya sendiri. Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang di peroleh (Yunita,dkk 2018:9) memaparkan bahwa kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan dengan kecerdasan logis yang sedang dapat memenuhi tiga indikator dan termasuk tingkat kemampuan berfikir kritis yang sedang.

3) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik ditinjau dari kecerdasan logis Pada Klasifikasi Rendah

Peserta didik secara garis besar, yang termasuk dalam klasifikasi kemampuan berpikir kritis Rendah menggunakan cara-cara yang memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis. Pada pengklasifikasian kemampuan berpikir kritis rendah diketahui terdapat 7 peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berfikir kritis rendah. Rata-rata yang dihasilkan juga dalam katagori tingkat rendah yaitu 48,14 dan terdapat 6 orang (26 %) peserta didik dengan kecerdasan logis rendah. Dalam hal ini bahwa subjek dengan kecerdasan logis rendah dan kemampuan berfikir kritis rendah mampu memenuhi 2 indikator yaitu menginterpretasi, dan menganalisis

Menurut Elisah (2020:145) penyampaian masalah matematika pada tahap akhir, peserta didik dengan kecerdasan logis tidak mengecek kembali informasi yang ada, kemudian mengembangkan masalah, hingga menyelesaikan masalah yang diajukan dengan baik, sehingga terdapat penyimpangan dalam penyelesaian masalah matematika. Hasil analisis peneliti sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni dari (Yunita, dkk 2018:9) kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan kecerdasan logis matematis rendah menunjukkan bahwa peserta didik dapat memenuhi 2 indikator kemampuan berpikir kritis dan termasuk dalam tingkat kemampuan berfikir kritis yang rendah. Pada subjek FMI diindikator mengevaluasi, subjek membuat strategi yang tidak mengarah pada jawaban yang diharapkan pada soal sehingga jawaban yang diberikan belum tepat. Dan pada indikator menarik kesimpulan, subjek FMI tidak menuliskan kesimpulan pada soal nomer 1. Artinya subjek FMI memiliki kemampuan berfikir kritis yang rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ; 1) pada rumusan masalah pertama yaitu cara-cara yang digunakan peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal HOTS yaitu: a) Subjek dengan kecerdasan logis yang tinggi dan kemampuan berfikir kritis tinggi mampu menyelesaikan masalah matematika berdasarkan semua indikator pada kemampuan berfikir kritis dan mampu memberikan alasan yang relevan terkait permasalahan yang diberikan dengan baik dan benar, b) subjek dengan kecerdasan logis sedang dan kemampuan berfikir kritis sedang mampu melengkapi 3 indikator yaitu menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi, c) subjek dengan kecerdasan logis rendah dan kemampuan berfikir kritis rendah mampu memenuhi 2 indikator yaitu menginterpretasi, dan menganalisis. Selanjutnya rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana tingkat kemampuan berfikir kritis ditinjau dari kecerdasan logis adalah a) Peserta didik dengan kecerdasan logis tinggi memiliki tingkat kemampuan berfikir kritis yang tinggi dengan rata-rata tes kecerdasan logis tingkat tinggi adalah 38,2 dan nilai rata-rata dari tes kemampuan berfikir kritis tingkat tinggi adalah 79,44. b) Peserta didik dengan kecerdasan logis sedang mempunyai tingkat kemampuan berfikir kritis yang sedang dengan rata-rata tes kecerdasan logis tingkat sedang adalah 28,25 dan nilai rata-rata dari tes kemampuan berfikir kritis tingkat sedang adalah 71,14, c) Peserta didik dengan kecerdasan logis rendah memiliki tingkat kemampuan berfikir kritis yang rendah dengan rata-rata tes kecerdasan logis tingkat rendah adalah 16,66 dan nilai rata-rata dari tes kemampuan berfikir kritis tingkat rendah adalah 48,14.

Peneliti menyarankan kepada peserta didik Hendaknya bisa lebih hati-hati ketika menyelesaikan masalah yang diberikan agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Peserta didik dapat berlatih dengan menyelesaikan soal HOTS khususnya pada materi perbandingan agar kemampuan dalam memecahkan masalah berdasarkan kemampuan berfikir kritis dapat meningkat. Dan bagi seorang pendidik supaya bisa menjadi salah satu motivasi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematis dan kecerdasan logis pada peserta didik, maka

disarankan untuk pendidik dapat memberikan soal-soal uraian HOTS untuk menguji kemampuan berfikir kritis dan kecerdasan logis pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Lembaga FKIP Universitas Islam Malang, Tim Redaksi Jurnal Penelitian, Penelitian dan Pembelajaran (JP3), Dosen Pembimbing Skripsi, Kedua orang tua, teman-teman yang telah membantu, serta pihak-pihak yang ikut serta membantu saya dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z dan Walida, S.E. 2019. *Interactive E-Module Model of Transformation Geometry Based on Case (Creative, Active, Systematic, Effective) as A Practical and Effective Media to Support Learning Autonomy and Competence. International Journal of Development Research*. Vol 9(01):25156-25160. (<http://www.journalijdr.com>).
- Hendriana, H., Rohaeti, Euis E., dan Sumarmo, U. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Irawan, Ari. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Penguasaan Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika*. Jurnal Formatif. Vol. 4 No. 1. 2014.
- Lexy J Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Marsingit. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan sistem penilaian Matematika SMP*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Maghfiroh, T. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma N 1 Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. (IAIN Salatiga :Skripsi).
- Musafak, M.F. 2021. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII SMP Negeri 1 Wajak Berdasarkan Motivasi Berprestasi”. Malang : Universitas Islam Malang.
- Roichanah, Elisa. 2020 *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mengajukan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk*. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta Bandung.
- Yunita, Nindya, wulan, dkk. 2018. *Analisis berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika social dalam pembelajaran berbasis leeson study for learning community ditinjau dari kecerdasan logis*. Kadikma, 9(1), 1-10.